

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Saham merupakan instrumen keuangan yang dapat dijadikan pilihan sebagai sumber dana bagi perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perusahaan dapat menerbitkan saham di pasar modal dengan tujuan mendapatkan modal dari investor. Bagi para investor, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih karena memiliki keuntungan yang menarik.

Perkembangan Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun meningkat, jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tinggi untuk volume perdagangan saham. Hal ini didukung oleh pemerintah yang telah membuka kesempatan dan mempermudah para investor untuk menginvestasikan modalnya di Indonesia. Peran penting dari pemerintah ini sangat menguntungkan investor dari dalam negeri maupun luar negeri.

Tujuan investor membeli saham di pasar modal adalah mengharapkan dividen yang diterima setiap tahunnya dan *return*. Perkembangan saham selama sepuluh tahun terakhir terhitung dari tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 148,57% dengan rata-rata pertumbuhan 10,59%. Melihat perkembangan saham sepuluh tahun terakhir, maka bisa dikatakan bahwa indeksnya selalu positif. Meskipun tidak jarang ditutup pada angka minus pada satu minggu, tapi hal tersebut akan mengalami peningkatan di minggu selanjutnya. Hal ini tidak lepas dari banyaknya investor asing yang mulai menanamkan modal serta pembangunan yang ada di Indonesia. Investasi saham di Indonesia masih tinggi dan prospek yang diberikan masih positif.

Dalam berinvestasi, investor juga memiliki risiko yang relatif besar dibandingkan dengan melakukan penyimpanan pada perbankan. Ketidakpastian dalam menentukan *return* saham dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang sangat cepat dapat naik dan turun. Oleh karena itu, biasanya investor mengharapkan *return* yang lebih besar dari tingkat bunga simpanan di bank.

Tandelilin (2017:113) [1] menyatakan bahwa *return* merupakan faktor yang dapat memotivasi investor dalam berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang akan dilakukannya. *Return* adalah tingkat pengembalian yang didapat investor dari kegiatan investasi. Jogyanto (2015)[2] menyatakan bahwa *return* saham adalah nilai atau hasil yang didapat dari aktivitas dalam investasi. Investasi menurut Tandelilin (2017:2)[1] adalah suatu komitmen sumber daya yang dilakukan sekarang, untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa depan.

Perusahaan *Food and Beverage* adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin bertambah.

Pergerakan harga saham *Food and Beverage* sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang ada di Indonesia. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin besar peluang permintaan terhadap produk mereka. Selain itu banyaknya pesaing yang ada di pasar juga sangat mempengaruhi jumlah penjualan produk mereka. Apalagi jika ada pesaing yang mempunyai produk sama dengan kualitas dan harga yang lebih baik. Selain itu perbedaan persepsi antara investor dan trader saham mengenai harga wajar saham di pasar modal juga ikut mempengaruhi pergerakan harga. Persepsi inilah yang menyebabkan harga saham selalu bergerak naik dan turun. Selain itu, persepsi inilah yang menyebabkan harga saham perusahaan makanan dan minuman selalu dihargai mahal atau lebih mahal lagi di pasar modal.

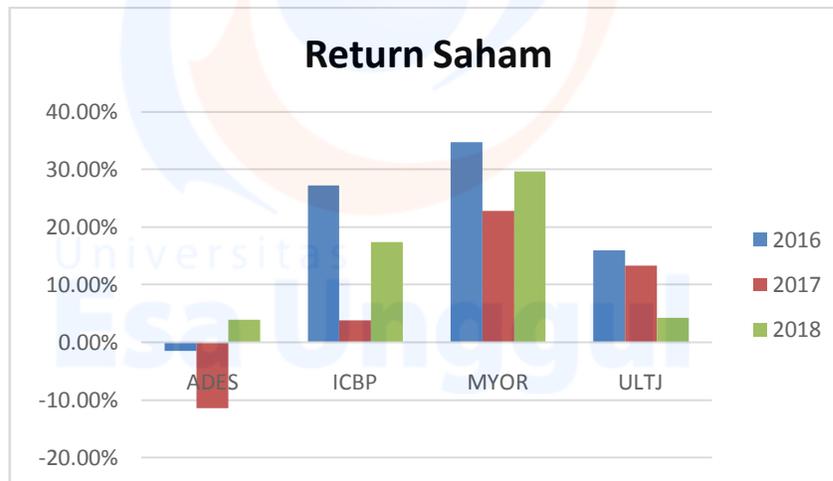
Perkembangan perusahaan *Food and Beverage* mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah

perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keberadaan Bursa Efek Indonesia semakin mendukung pertumbuhan perindustrian di bidang makanan dan minuman. Hal ini terbukti Bursa Efek Indonesia memberikan kemudahan untuk perusahaan mendapatkan tambahan dana mengembangkan usahanya. Meskipun demikian tidaklah mudah perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana melalui Bursa Efek Indonesia. Jumlah dana yang diperoleh oleh perusahaan tergantung dari banyaknya dana yang di investasikan oleh investor.

Pada penelitian ini, perusahaan yang digunakan adalah perusahaan sektor *Consumer Goods*, sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019. Peneliti memilih untuk meneliti perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena saham perusahaan *Food and Beverage* memiliki karakteristik yang kuat dan penjualan produknya tidak dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi.

Alasan pemilihan perusahaan *Food and Beverage* juga karena saham di perusahaan tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia. Sehingga jenis saham ini sangat cocok dijadikan portofolio investasi. Melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia peneliti juga dapat memperoleh laporan keuangan dan data perusahaan *Food and Beverage* yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian tentang *return* saham telah banyak dilakukan mengingat pentingnya pengaruh faktor fundamental terhadap nilai *return* saham. Namun berdasarkan bukti dan penelitian yang telah dilakukan yang menghubungkan faktor fundamental dengan *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh ketiga faktor fundamental tersebut terhadap *return* saham terutama pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Sumber Data: [www.idx.com](http://www.idx.com)

**Grafik 1.1**

**Grafik Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage  
Periode 2016 – 2018**

Grafik 1.1 menunjukkan adanya fluktuasi return saham dari tahun ke tahun pada perusahaan *Food and Beverage*. Perusahaan ADES mengalami penurunan nilai return saham di angka negatif di tahun 2017 kemudian kembali meningkat ke angka positif di tahun 2018. Perusahaan ICBP dan MYOR mengalami penurunan nilai return saham di tahun 2017 kemudian meningkat kembali di tahun 2018. Perusahaan ULTJ mengalami penurunan nilai return saham di tahun 2017 dan menurun kembali di tahun 2018, namun tetap di angka positif dalam kurun waktu 3 tahun.

Ada dua metode yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai saham perusahaan yaitu menggunakan analisis fundamental dan teknikal. Analisis teknikal menurut Tandelilin (2017:397) adalah analisis teknik dalam memperkirakan tujuan pergerakan nilai saham dan indikator pasar saham yang meliputi data pasar historis seperti informasi tentang harga dan informasi tentang volume.

Faktor fundamental dari laporan keuangan perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan perusahaan diantaranya adalah rasio-rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dibuat dua perbandingan.

Yang pertama yaitu dapat membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (trend) yang sedang terjadi. Kedua, dapat membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak pada industri yang relatif sama dalam periode tertentu.

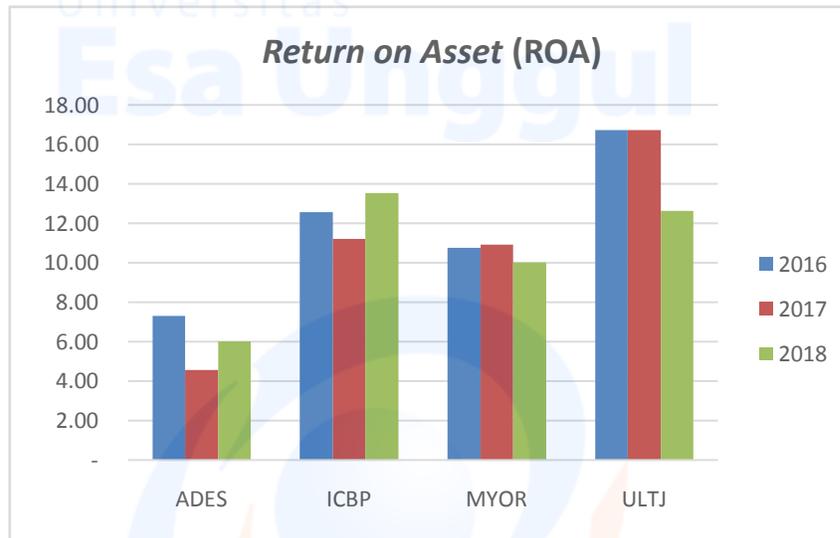
Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:130), jenis-jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi 6 kelompok yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan, dan Rasio Penilaian.

Penelitian ini menggunakan faktor fundamental yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2016:196)[3], “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Kasmir (2016:153)[3], “Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas diartikan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dari dua pengertian rasio tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berfokus pada perusahaan dalam memperoleh laba dan aset dari berbagai sumber pendanaan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return of Aset* dan *Earning per Share*, sedangkan rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*.

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Pengertian return on assets menurut Kasmir (2016:201) [3] yaitu “return on total assets

merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak menggunakan asset yang dimiliki perusahaan.



Sumber Data: [www.idx.com](http://www.idx.com)

**Grafik 1.2**

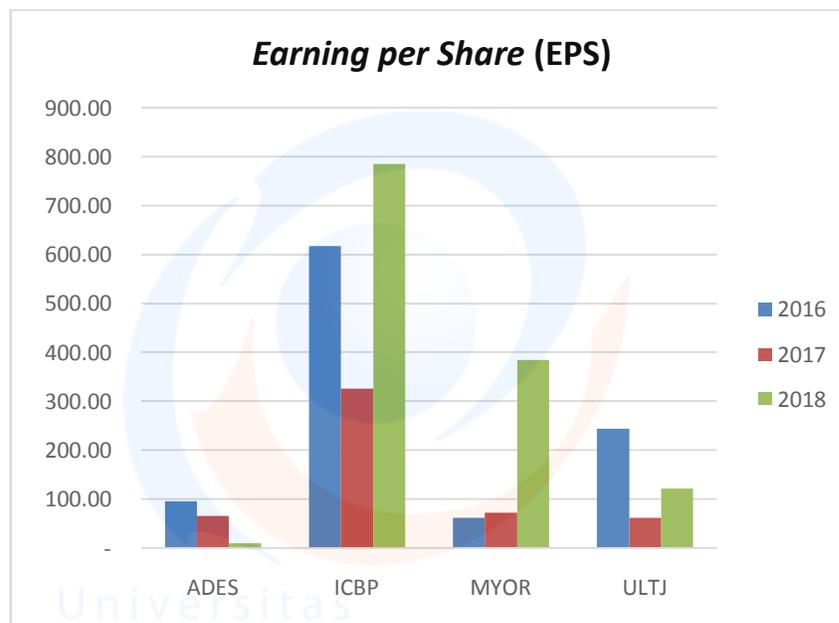
**Grafik ROA pada Perusahaan *Food and Beverage* periode 2016-2018**

Grafik 1.2 menunjukkan adanya fluktuasi ROA dari tahun ke tahun pada perusahaan *Food and Beverage*. Perusahaan ADES dan ICBP mengalami penurunan ROA di tahun 2017 kemudian mengalami peningkatan ROA di tahun 2018. Perusahaan MYOR mengalami peningkatan ROA di tahun 2017 kemudian mengalami penurunan ROA di tahun 2018. Perusahaan ULTJ mengalami penurunan ROA dua tahun berturut-turut di tahun 2017 dan 2018.

*Earning per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2014 : 207) [4] Rasio per lembar saham atau yang disebut juga nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Irham Fahmi (2013:96)[5] dalam

Rahman Nurhafidi (2018)[6]EPS adalah Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa EPS adalah rasio yang mengukur keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Karena pentingnya informasi tentang laba per saham, maka sebagian besar perusahaan diwajibkan melaporkan informasi ini dalam laporan laba rugi.



Sumber Data: [www.idx.com](http://www.idx.com)

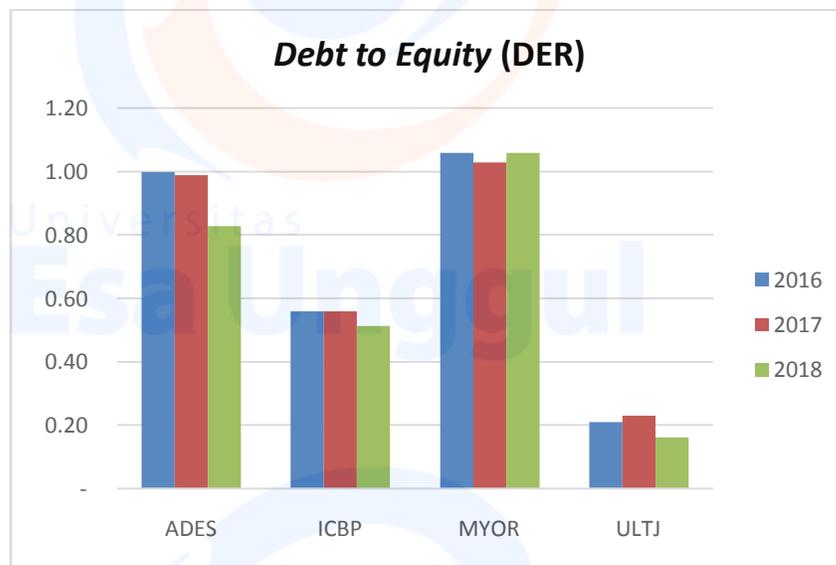
**Grafik 1.3**

**Grafik EPS pada Perusahaan *Food and Beverage* periode 2016-2018**

Grafik 1.3 menunjukkan adanya fluktuasi EPS dari tahun ke tahun pada perusahaan *Food and Beverage*. Perusahaan ADES mengalami penurunan EPS berturut-turut di tahun 2017 dan 2018. Perusahaan ICBP dan ULTJ mengalami penurunan EPS di tahun 2017 sedangkan di tahun 2018 mengalami peningkatan

kembali. Perusahaan MYOR mengalami peningkatan EPS berturut-turut dari tahun ke tahun di tahun 2017 dan 2018.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Kasmir (2014 : 157) dalam Adelia Mayangsari (2015)[7] menyebutkan bahwa debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.



Sumber Data: [www.idx.com](http://www.idx.com)

**Grafik 1.4**

**Grafik DER pada Perusahaan *Food and Beverage* periode 2016-2018**

Grafik 1.4 menunjukkan adanya fluktuasi DER dari tahun ke tahun pada perusahaan *Food and Beverage*. Perusahaan ADES mengalami penurunan DER berturut-turut dari tahun ke tahun di tahun 2017 dan 2018. Perusahaan ICBP mengalami DER yang stabil di tahun 2016 dan 2017, sedangkan di 2018 DER mengalami penurunan. Perusahaan MYOR mengalami DER yang menurun di tahun 2017 kemudian meningkat kembali di tahun 2018. Perusahaan ULTJ mengalami peningkatan DER di tahun 2017, kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2018.

Tabel 1.1

**Perbandingan *Return on Assets*(ROA) dengan Return Saham Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2016-2018**

No.	Kode Perusahaan	Tahun	ROA	Return Saham
1	ADES	2016	7.29	-1.48%
		2017	4.55	-11.50%
		2018	6.01	3.95%
2	ICBP	2016	12.56	27.26%
		2017	11.21	3.79%
		2018	13.56	17.42%
3	MYOR	2016	10.75	34.84%
		2017	10.93	22.80%
		2018	10.01	29.70%
4	ULTJ	2016	16.74	15.92%
		2017	13.72	13.30%
		2018	12.63	4.25%

Sumber Data: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Tabel 1.1 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan ROA di beberapa perusahaan begitu pula dengan return sahamnya. Pada perusahaan MYOR di tahun 2017 mengalami peningkatan ROA dari sebelumnya 10,75 menjadi 10,93 sedangkan return sahamnya mengalami penurunan dari sebelumnya 34,84% menjadi 22,80%. Tahun 2018 mengalami penurunan ROA dari sebelumnya 10,93 menjadi 10,01, sedangkan return sahamnya mengalami peningkatan dari sebelumnya 22,80% menjadi 29,70%.

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan *Earning per Share* (EPS) dengan Return Saham Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2016-2018**

No.	Kode Perusahaan	Tahun	EPS (Rp)	Return Saham
1	ADES	2016	94.85	-1.48%
		2017	64.83	-11.50%
		2018	8.98	3.95%
2	ICBP	2016	617.45	27.26%
		2017	325.55	3.79%
		2018	784.74	17.42%
3	MYOR	2016	60.60	34.84%
		2017	71.31	22.80%
		2018	383.82	29.70%
4	ULTJ	2016	243.17	15.92%
		2017	60.86	13.30%
		2018	120.79	4.25%

Sumber Data: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Tabel 1.2 menunjukkan adanya fluktuasi EPS di beberapa perusahaan begitu pula dengan return sahamnya. Perusahaan ADES mengalami penurunan EPS di tahun 2017 dari yang sebelumnya 64,83 menjadi 8,98 sedangkan return sahamnya mengalami peningkatan dari yang sebelumnya -11,50% menjadi 3,95%. Pada perusahaan MYOR EPS di tahun 2017 mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 60,60 menjadi 72,94, sedangkan return sahamnya mengalami penurunan dari yang sebelumnya 34,84% menjadi 22,80%. Perusahaan ULTJ mengalami peningkatan EPS di tahun 2018 dari yang sebelumnya 60,86 menjadi 120,79 sedangkan return sahamnya mengalami penurunan dari yang sebelumnya 13,30% menjadi 4,25%.

**Tabel 1.3**  
**Perbandingan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Return Saham Perusahaan**  
***Food and Beverage* Tahun 2016-2018**

No.	Kode Perusahaan	Tahun	DER	Return Saham
1	ADES	2016	1.00	-1.48%
		2017	0.99	-11.50%
		2018	0.83	3.95%
2	ICBP	2016	0.56	27.26%
		2017	0.56	3.79%
		2018	0.51	17.42%
3	MYOR	2016	1.06	34.84%
		2017	1.03	22.80%
		2018	1.06	29.70%
4	ULTJ	2016	0.21	15.92%
		2017	0.23	13.30%
		2018	0.16	4.25%

Sumber Data: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Tabel 1.3 menunjukkan adanya fluktuasi DER di beberapa perusahaan begitu pula dengan return sahamnya. Pada perusahaan ADES di tahun 2017 mengalami penurunan DER dari yang sebelumnya 0,99 menjadi 0,83 sedangkan return sahamnya meningkat dari yang sebelumnya -11,50% menjadi 3,95%. Perusahaan ICBP mengalami DER yang stabil di tahun 2016 dan 2017 yaitu 0,56 dan return sahamnya mengalami penurunan dari yang sebelumnya 27,26% menjadi 3,79%. Sedangkan ICBP di tahun 2018 mengalami penurunan DER dari yang sebelumnya 0,56 menjadi 0,51 dan return sahamnya mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 3,79%

menjadi 17,42%. Perusahaan ULTJ mengalami kenaikan DER di tahun 2017 dari yang sebelumnya 0,21 menjadi 0,23 sedangkan return sahamnya mengalami penurunan dari yang sebelumnya 15,92% menjadi 13,30%.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis mengambil judul **Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya diperlukan modal. Perusahaan akan kesulitan apabila mengandalkan modal sendiri sehingga perusahaan memerlukan sumber dana dari pihak eksternal salah satunya kreditur dan sumber dana dari kreditur memiliki resiko yaitu beban bunga.
2. Semakin tinggi *return* yang ditawarkan satu instrument sekuritas maka semakin tinggi kandungan resiko dalam sekuritas bersangkutan (*high return high risk*)
3. Nilai saham perusahaan *Food and Beverage* yang berfluktuasi setiap tahunnya dapat mempengaruhi *return* saham.
4. Perusahaan *Food and Beverage* memiliki karakteristik yang kuat dan penjualan produknya tidak dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi. Namun kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapatkan keuntungan (*return*) sesuai dengan yang diharapkan.
5. Adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peneliti terdahulu mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham.

6. Adanya peningkatan dan penurunan angka ROA, EPS, dan DER dari tahun ke tahun.
7. Perbandingan ROA, EPS, dan DER terhadap return saham berbeda setiap tahunnya, ada yang berbanding lurus dan ada yang berbanding terbalik.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan tetap fokus pada permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh analisis fundamental dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* dan *Earning per Share*, dan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*, dan objek yang akan diteliti adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

### 1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2019 secara simultan?
2. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2019 secara parsial?
3. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2019 secara parsial?

4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2019 secara parsial?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui apakah *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2019 secara simultan.
2. Mengetahui apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2019 secara parsial.
3. Mengetahui apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2019 secara parsial.
4. Mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2014-2019 secara parsial.

### 1.6 Motivasi Penelitian

Penelitian pada Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019 memiliki motivasi sebagai berikut :

1. Mencari fakta untuk menjelaskan fenomena yang ditemukan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari fakta yang ditemukan.

2. Mengetahui perhitungan return saham sebelum berencana untuk melakukan investasi.
3. Mengetahui pengaruh kemampuan aset dan penerbitan saham dalam menghasilkan laba, serta hutang terhadap retur saham

### 1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian pada Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019 diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan berpikir tentang pasar modal, khususnya tentang *return* saham dan dapat menjadi referensi bagi calon investor yang ingin memulai berinvestasi saham.
2. Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Dapat membantu menganalisis saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia, melalui variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini agar dapat memilih pilihan investasi yang paling paling tepat.
4. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimumkan kinerja perusahaan dan pemegang saham. Sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.